



**Puluhan becak listrik** yang diluncurkan di kawasan Malioboro, Kota Jogja, Jumat (18/7).

► TRANSPORTASI RAMAH LINGKUNGAN

## Becak Listrik Beroperasi, Betor Bakal Dibatasi

**DANUREJAN**—Pemda DIY bersama Pemkot Jogja meluncurkan becak listrik sebagai bagian dari penataan kawasan Malioboro yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ke depan, keberadaan becak motor (betor) di kawasan ini bakal terus dikurangi.

Lugas Subarkah  
[lugas@harianjogja.com](mailto:lugas@harianjogja.com)

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Chrestina Erni Widayastuti, menyebut inovasi ini sebagai langkah penting dalam mewujudkan Malioboro sebagai kawasan budaya yang berpihak pada lingkungan. "Becak adalah identitas Jogja. Kini, melalui inovasi teknologi, kehadirannya menjadi lebih manusiawi, efisien, dan tetap bernilai historis," ujarnya saat peluncuran becak listrik di Malioboro, Jumat (18/7).

Menurut Erni, becak kayu bertenaga listrik atau *pedal-assist electric tricycle* dirancang menyerupai becak tradisional dengan tambahan motor listrik untuk membantu pengayuh, terutama saat menanjak atau menempuh jarak jauh. Teknologi ini tidak hanya mempermudah kerja pengemudi, tetapi juga menghadirkan moda transportasi yang bersih dan bebas

► Teknologi ini tidak hanya mempermudah kerja pengemudi, tetapi juga menghadirkan moda transportasi yang bersih dan bebas emisi.

► Hasto menegaskan keberadaan betor akan mulai dibatasi.

emisi.

Hal lain yang membedakan ialah dari sistem pembayaran. Selain melalui uang tunai, penumpang bisa membayar tarif melalui QRIS yang terpasang di setiap becak listrik. "Becak listrik ini menjadi simbol kemajuan yang tetap berpijak pada jati diri budaya. Dukungan teknologi pada pengayuh bukan hanya meringankan beban fisik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka," kata Erni.

Menurutnya, kampanye ini merupakan bagian dari strategi besar penataan kawasan Malioboro dan Sumbu Filosofi yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO. Fokus utama penataan adalah pengendalian kendaraan bermotor, pengurangan emisi karbon, serta peningkatan kualitas ruang bagi pejalan kaki, pesepeda, dan moda tradisional seperti becak dan andong.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyebut peluncuran becak listrik sebagai upaya konkret mengurangi emisi karbon di kawasan Malioboro yang sangat padat pengunjung. Menurutnya, tingkat polusi udara di kawasan ini terbilang buruk

dan sebagian besar berasal dari asap kendaraan bermotor.

"Secara biologis tidak sehat kalau kendaraan penghasil karbon terlalu banyak di Malioboro, karena manusianya terlalu banyak. Salah satu cara mengurangi emisi yakni dengan becak listrik," katanya.

Hasto menegaskan keberadaan betor akan mulai dibatasi. Menurutnya, becak listrik bukan hanya lebih ramah lingkungan, tetapi menjadi daya tarik wisata baru yang selaras dengan semangat pelestarian Malioboro sebagai kawasan Sumbu Filosofi.

Salah satu pengemudi becak listrik, Ahmad Sarjono, mengaku senang dengan inovasi ini. Ia menyebut paguyuban becak kayu yang dinaunginya telah mendapat 35 unit becak listrik.

Dia berharap adanya becak listrik ini dapat meningkatkan jumlah penumpang. Menurutnya, becak listrik memiliki keunggulan dibanding becak lainnya karena mendapat asuransi dari Jasa Raharja.

Sebagai bagian dari kampanye, pemerintah akan menyiapkan kantong parkir khusus yang bisa difungsikan sebagai tempat pengecasan becak listrik.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005